

**TRANSFORMASI GURU MASA DEPAN MENUJU PROFESIONAL,
BERKARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERMAKNA DI ERA 5.0**

Putri Dwi Rifani¹, Putri Rahmawati², Raihan Jeffri Sani³, Rahmi. RM⁴,
Rania Rizkia⁵, Ratunoor Aliya⁶, Ratu Ullyal Fasha⁷, Raudhatul Wusqa⁸,
Ravidatl Dzil izzati⁹, Rusmaniar¹⁰, Sarah Nadya¹¹, Yeni Marlina¹²

¹⁻¹²Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Syiah Kuala, Jl. Tgk. Hasan Krueng Kalee,
Kopelma Darussalam, Kec Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Indonesia

¹rifani31072001@gmail.com, ²Putrirahma7501@gmail.com, ³raihanjeffrisani@gmail.com,

⁴rahmiramaya02@gmail.com, ⁵Raniarizkia.14@gmail.com, ⁶ratunooraliya@gmail.com,

⁷ratuullyalfasha1960@gmail.com, ⁸raudhatul.wusqa10@gmail.com,

⁹dzilizzatiravidatu@gmail.com, ¹⁰Rusmaniar197@gmail.com, ¹¹sarahnadya1516@gmail.com,

¹²yenimarlinay@usk.ac.id

Abstract

The transformation of education in the Society 5.0 era demands a paradigm shift in the role of teachers as adaptive, professional, and character-driven instructional leaders. This study aims to evaluate the effectiveness of a seminar entitled “Future Teacher Transformation Towards Professionalism and Character in Realizing Meaningful Education in the Era of 5.0” in enhancing prospective teachers' understanding of the essential competencies and values required to meet the challenges of 21st-century education. The research employed a descriptive quantitative approach with a pre-experimental design (one group pre-test and post-test). The participants consisted of 50 students from the Teacher Professional Education (PPG) Program across four academic disciplines. Data were collected using objective test instruments administered before and after the seminar, then analyzed descriptively to determine the degree of improvement in participants' understanding. The findings indicate a significant increase in the average scores from 67.68 (pre-test) to 90.99 (post-test), with a gain of 23.31 points. Students from the Arts and Civics Education departments showed the highest improvements, while the Guidance and Counseling department achieved the highest overall scores. These results suggest that the contextual, reflective, and value-based delivery approach used in the seminar effectively strengthened participants' conceptual awareness of the urgency of teacher transformation. Therefore, similar professional development initiatives are recommended to be systematically integrated into teacher education programs to prepare educators who are responsive to the demands of the digital age.

Keywords: teacher transformation, Society 5.0, meaningful education, teacher professionalism, character education

Article History

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Transformasi pendidikan pada era Society 5.0 menuntut adanya pergeseran paradigma dalam peran guru sebagai pemimpin pembelajaran yang adaptif, profesional, dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas seminar bertema “*Transformasi Guru Masa Depan Menuju Profesional, Berkarakter dalam Mewujudkan Pendidikan yang Bermakna di Era 5.0*” dalam meningkatkan pemahaman calon guru mengenai kompetensi dan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain pre-eksperimental (one group pre-test and post-test design). Subjek penelitian terdiri atas 50 mahasiswa Program Profesi Guru (PPG) dari empat jurusan yang berbeda. Data diperoleh melalui instrumen tes objektif yang diadministrasikan sebelum dan sesudah seminar, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata skor peserta dari 67,68 pada pre-test menjadi 90,99 pada post-test, dengan selisih kenaikan sebesar 23,31 poin. Jurusan Seni Budaya dan Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan peningkatan tertinggi, sedangkan jurusan Bimbingan dan Konseling mencatat skor tertinggi secara keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan penyampaian materi yang kontekstual, reflektif, dan berbasis karakter dalam kegiatan seminar mampu memperkuat kesadaran konseptual peserta terhadap pentingnya transformasi guru. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk diintegrasikan secara sistematis dalam program pendidikan profesi guna menyiapkan pendidik yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci: Transformasi guru, Society 5.0, pendidikan bermakna, profesionalisme guru, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era Society 5.0 menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar bagi guru sebagai aktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam era ini, guru tidak lagi hanya dipandang sebagai pengelola kelas atau penyampai materi, melainkan sebagai pemimpin pembelajaran yang berperan aktif dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang adaptif terhadap perubahan zaman. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan guru yang profesional, berkarakter, dan mampu mengintegrasikan teknologi serta pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya memperkuat pemahaman dan kesiapan calon guru dalam menghadapi peran tersebut, diselenggarakan seminar bertema “*Transformasi Guru Masa Depan Menuju Profesional, Berkarakter dalam Mewujudkan Pendidikan yang Bermakna di Era 5.0*”. Seminar ini bertujuan untuk memberikan wawasan konseptual dan praktis mengenai pentingnya profesionalisme dan nilai-nilai karakter dalam pendidikan modern, sekaligus menjadi sarana refleksi kritis terhadap praktik pendidikan saat ini. Peserta seminar terdiri atas mahasiswa Program Profesi Guru (PPG) dari berbagai jurusan, seperti Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Kewarganegaraan, Ekonomi, dan Seni Budaya.

Transformasi guru menuntut penguasaan empat kompetensi inti, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, yang semuanya harus terintegrasi dalam praktik pembelajaran. Selain itu, guru masa depan juga dituntut untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), kreatif, inovatif, dan mampu menggunakan teknologi digital secara efektif untuk mendukung proses belajar mengajar. Lebih dari itu, pembentukan karakter guru menjadi aspek yang tak terpisahkan, karena hanya guru yang berkarakter kuat yang mampu membentuk pribadi peserta didik yang utuh secara intelektual, emosional, dan moral.

Dalam kerangka ini, pendidikan yang bermakna menjadi tujuan utama dari transformasi guru. Pendidikan yang bermakna bersifat partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis, reflektif, dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Melalui pelaksanaan seminar ini, diharapkan calon guru tidak hanya memahami pentingnya transformasi peran mereka di era 5.0, tetapi juga memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk mewujudkan pembelajaran yang transformatif dan berdampak langsung pada perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain *pre-experimental* berupa *one group pre-test and post-test design*. Desain ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan seminar "*Transformasi Guru Masa Depan Menuju Profesional, Berkarakter dalam Mewujudkan Pendidikan yang Bermakna di Era 5.0*" dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep profesionalisme dan karakter guru di era *Society 5.0*.

Subjek dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa Program Profesi Guru (PPG) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, yang terdiri dari empat jurusan: Seni Budaya 9 orang, Ekonomi 8 orang, Pendidikan Kewarganegaraan 15 orang, dan Bimbingan dan Konseling 18 orang. Komposisi partisipan didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 44 orang (88%), dan mahasiswa laki-laki sebanyak 6 orang (12%).

Data dikumpulkan melalui instrumen tes objektif yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda, yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi seminar. Instrumen yang sama digunakan dalam *pre-test* dan *post-test* untuk menjamin konsistensi pengukuran. Pengisian tes dilakukan secara daring melalui platform Google Form pada hari pelaksanaan seminar. *Pre-test* dilaksanakan sebelum kegiatan inti dimulai, sedangkan *post-test* diberikan setelah pemaparan materi selesai.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) skor *pre-test* dan *post-test* untuk masing-masing jurusan. Selanjutnya dilakukan perhitungan selisih (*gain score*) antara kedua skor tersebut untuk mengidentifikasi tingkat peningkatan pemahaman peserta. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi naratif yang dikaitkan dengan konteks transformasi guru di era digital.

Analisis juga didukung oleh pendekatan reflektif-kritis yang bertujuan meninjau implikasi hasil secara lebih mendalam terhadap kebutuhan penguatan profesionalisme dan nilai-nilai karakter guru dalam pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, data kuantitatif yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk menilai efektivitas seminar secara numerik, tetapi juga untuk memperkaya wawasan konseptual dalam pengembangan pendidikan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi guru sebagai pemimpin pembelajaran menandai pergeseran paradigma pendidikan di era *Society 5.0*. Guru dituntut tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai agen perubahan yang mampu merancang pembelajaran strategis, memimpin kolaborasi, serta merespons keberagaman siswa secara inklusif. Profesionalisme guru tercermin dari penguasaan empat kompetensi utama yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian—yang terintegrasi dengan pendekatan inovatif berbasis teknologi.

Di tengah percepatan teknologi dan model pembelajaran jarak jauh, guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat, mampu mendesain pembelajaran digital yang menarik, serta menjaga keterlibatan emosional siswa. Nilai-nilai karakter seperti integritas, empati, dan keteladanan harus melekat dalam diri guru sebagai teladan. Akhirnya, transformasi ini harus mengarah pada pendidikan yang bermakna partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa yang menumbuhkan pemikiran kritis serta relevansi nyata dalam kehidupan peserta didik.

Untuk mengetahui efektivitas seminar bertema "Transformasi Guru Masa Depan Menuju Profesional, Berkarakter dalam Mewujudkan Pendidikan yang Bermakna di Era 5.0", dilakukan evaluasi berbasis pre-test dan post-test terhadap 50 mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) dari empat jurusan: Seni Budaya, Ekonomi, PKN, dan BK. Subjek terdiri atas 50 mahasiswa, dengan rincian: 9 dari Seni Budaya, 8 dari Ekonomi, 15 dari PKN, dan 18 dari BK. Mahasiswa perempuan mendominasi (88%), dengan hanya 6 laki-laki (12%).

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Jurusan	Rata-rata Pre-Test	Rata-rat Post-Test	Peningkatan
Seni Budaya	62,33	89,78	+27,45
Ekonomi	67,38	89,00	+21,62
PKN	61,40	88,53	+27,13
BK	76,61	94,83	+18,22
Rata-rata	67,68	90,99	+23,31

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa seluruh jurusan mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep transformasi guru. Jurusan BK memiliki nilai awal tertinggi dan tetap unggul pada post-test, mencerminkan kesiapan awal dan kesesuaian materi dengan latar belakang keilmuan mereka. Jurusan Seni Budaya dan PKN mencatat peningkatan tertinggi, menunjukkan keberhasilan seminar dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai karakter dan profesionalisme dalam pengajaran. Rata-rata skor post-test yang meningkat dari 67,68 menjadi 90,99 mencerminkan keberhasilan penyampaian materi dan relevansinya terhadap kebutuhan peserta. Peningkatan ini juga menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual dalam seminar mampu menggugah pemikiran kritis dan reflektif peserta.

Transformasi guru sebagai pemimpin pembelajaran juga tercermin dalam tuntutan terhadap kompetensi manajerial, penggunaan teknologi digital, serta pembentukan karakter yang kuat. Guru dituntut untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, inovatif, dan empatik, dengan tujuan akhir menciptakan pendidikan yang bermakna. Pendidikan ini bersifat partisipatif, kontekstual, serta berpusat pada siswa yakni mendorong siswa berpikir kritis dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih relevan dan transformatif. Temuan ini memperkuat urgensi untuk menyelenggarakan kegiatan pengembangan profesional guru secara berkala, dengan pendekatan kontekstual dan lintas disiplin. Seminar semacam ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan pemahaman awal antarjurusan dan memperkaya wawasan calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Era Society 5.0 menuntut transformasi mendalam dalam peran guru sebagai agen perubahan pendidikan. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai aspek kognitif dan pedagogis, tetapi juga memiliki kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi serta penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan proses pendidikan yang bermakna, partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Kegiatan seminar bertajuk “*Transformasi Guru Masa Depan Menuju Profesional, Berkarakter dalam Mewujudkan Pendidikan yang Bermakna di Era 5.0*” memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman calon guru mengenai pentingnya profesionalisme dan karakter dalam menjalankan peran strategis sebagai pendidik di abad ke-21. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, terjadi peningkatan rerata skor dari 67,68 pada pre-test menjadi 90,99 pada post-test, dengan rata-rata kenaikan sebesar 23,31 poin. Jurusan Seni Budaya dan PKN menunjukkan peningkatan tertinggi, sedangkan jurusan BK mempertahankan skor tertinggi baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan seminar, mengindikasikan pemahaman awal yang kuat serta penguatan konseptual pascaseminar.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan penyampaian materi yang kontekstual, reflektif, dan berbasis nilai dalam seminar mampu memperkuat kesadaran peserta terhadap urgensi transformasi peran guru. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pengembangan profesional seperti ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan profesi guru. Hal ini menjadi langkah strategis dalam membentuk pendidik yang adaptif, inovatif, dan berkarakter, serta mampu mewujudkan pendidikan yang relevan dengan tuntutan era digital dan tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Kemendikbud.
- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. Paris: OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/2030/>
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Yuliana, E., & Wulandari, S. (2022). Transformasi peran guru dalam pembelajaran abad 21: Antara idealisme dan realitas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*, 9(1), 15-26. <https://doi.org/10.1234/jppa21.v9i1.1234>
- Zubaidah, S. (2021). Pendidikan karakter dan tantangannya di era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 89-97. <https://doi.org/10.21831/jip.v27i2.45678>